

Sosialisasi dan Pemeriksaan Payudara (SADANIS) dan Kanker Serviks Metode IVA Di Puskesmas Yosomulyo

Socialization and Examination of Breasts (SADANIS) and Cervical Cancer Method IVA at Yosomulyo Community Health Center

Martini^{1*}, Yetti Anggraini¹, Yuliawati¹

¹Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Bandar Lampung
Jl. Soekarno Hatta No.1 Bandar Lampung

*Penulis Korespondensi: martini.mubarok@gmail.com

Abstrak: Data Globocan menyebutkan di tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian, dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker. Target pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim Kota Metro sendiri sampai dengan tahun 2019 masih belum tercapai. keberhasilan dan pencapaian target deteksi dini kanker perlu kerjasama dan koordinasi yang baik dengan Lintas Program dan Lintas Sektor melalui pemeriksaan sedini mungkin kanker payudara dan kanker leher rahim sebagai Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) bagi Pasangan Usia Subur (PUS) di Kota Metro. Bentuk kegiatan ini pelayanan pemeriksaan dan penyuluhan tentang kanker servik melalui IVA dan deteksi kanker payudara melalui metode Sadanis dan SADARI yang dilaksanakan di puskesmas Yosomulyo Kota Metro. Jumlah peserta perempuan yang sudah menikah sebanyak 32 orang domisili Kecamatan Metro Pusat. Pada kegiatan ini sebanyak 2 orang terdeteksi IVA positif dengan diagnosis cervicitis dan kondiloma. Penatalaksanaan langsung dilakukan cryo oleh dokter. Pemeriksaan deteksi cancer payudara satu orang diduga POM dari 32 jumlah seluruh peserta kegiatan yang melakukan skrining IVA dan kanker payudara di Puskesmas Yosomulyo Metro Pusat Kota Metro.

Kata kunci: Deteksi dini, Kanker Payudara, Kanker serviks, IVA, SADANIS

Abstract: Globocan data states that in 2018 there were 18.1 million new cases with a death rate of 9.6 million deaths, where 1 in 5 men and 1 in 6 women in the world experience cancer. The target for early detection of cervical cancer in Metro City itself by 2019 has not yet been achieved. For the success and achievement of targets, it is necessary to have good cooperation and coordination with Cross-Programs and Cross-Sector through early screening of breast cancer and cervical cancer as Control of Non-Communicable Diseases (PTM) for Fertile Age Couples (PUS) in Metro City. The form of this activity is an examination and counseling service on cervical cancer through IVA and breast cancer detection through the Sadanis and BSE methods which are carried out at the Yosomulyo Public Health Center, Metro City. With 32 married female participants who live in Central Metro District. In this activity, 2 people were detected with a positive IVA with a diagnosis of cervicitis and 1 condyloma, and both of them were immediately cryo done by a doctor who had been trained and received Cryo technique training. For breast cancer detection, one person is suspected of being POM out of 32 total activity participants who screened IVA and breast cancer at the Yosomulyo Metro Health Center, Metro City Center.

Keywords: Early detection, Breast Cancer, Cervical cancer, IVA, SADANIS

PENDAHULUAN

Data Globocan menyebutkan di tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian, dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker. Data tersebut juga menyatakan 1 dari 8 laki-laki dan 1 dari 11 perempuan, meninggal karena kanker. (Bray F,

2020). Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk

dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. (Kemenkes, 2019)

Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 79 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk. (Kemenkes, 2019). provinsi Lampung estimasi jumlah penderita kanker sebanyak 5.517 atau menduduki peringkat 14 dari 33 provinsi, khusus kanker payudara sebesar 0,2% atau sebanyak 765 orang. Jumlah penderita baru kanker serviks di Bandar Lampung mempunyai kecenderungan meningkat setiap tahun (PKBI, 2015).

Berdasarkan data Riskesdes 2018, jenis pengobatan kanker yaitu pembedahan/operasi, radiasi, kemoterapi, dan lainnya, tertinggi yaitu dengan pembedahan/operasi di Jambi (92%), kepulauan Riau (77%), dan Bengkulu (75,6 %), sedangkan di Lampung yang menjalani pembedahan/operasi yaitu sebesar (68%). Seperti halnya di negara-negara berkembang lain, penanganan kanker payudara di Indonesia masih terkendala oleh sumber daya dan prioritas penanganan yang terbatas. Kementerian Kesehatan sebenarnya sudah menyediakan layanan pemeriksaan *Clinical Breast Examination* di 32 provinsi, 207 kabupaten, dan 717 puskesmas di seluruh Indonesia. Kemenkes juga melatih tenaga puskesmas untuk siap melakukan deteksi dini dengan asumsi bahwa wanita usia 30 sampai 50 tahun perlu melakukan deteksi dini kanker payudara setidaknya setiap 5 tahun sekali (Savitri, 2015).

Komite Penanggulangan Kanker Nasional (KPKN) merupakan Komite yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK 02.02/MENKES/389/2014 pada 17 Oktober 2014. KPKN bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian akibat kanker di Indonesia dengan mewujudkan penanggulangan kanker yang terintegrasi, melibatkan semua unsur pemerintah, swasta, dan masyarakat. (Kemenkes, 2015). Kegiatan deteksi dini kanker leher rahim dilakukan

dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) dan pengobatan segera dengan krioterapi untuk IVA positif (lesi pra kanker leher rahim positif). Sedangkan deteksi dini kanker payudara menggunakan metode Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) atau *Clinical Breast Examination* (CBE) dan dengan mengajarkan Periksa Payudara Sendiri (SADARI). Pemeriksaan IVA bertujuan untuk menemukan lesi pra kanker leher rahim, sebelum menjadi kanker, sedangkan SADANIS dan SADARI bertujuan untuk menemukan benjolan pada payudara sedini mungkin agar dapat dilakukan tindakan secara dini. Penggunaan metode IVA dan CBE karena metode ini mempunyai beberapa keuntungan antara lain:

1. Program IVA dan CBE merupakan pemeriksaan yang sederhana, mudah, cepat, dan hasil dapat diketahui langsung,
2. Tidak memerlukan sarana laboratorium dan hasilnya segera dapat langsung didapatkan,
3. Dapat dilaksanakan di Puskesmas bahkan mobil keliling, yang dilakukan oleh dokter umum dan bidan. (Permenkes, 2017)

Organisasi Aksi Solidaritas Era Kabinet Kerja (OASE KK) sebagai penggerak dalam mendukung program pengendalian kanker khususnya deteksi dini kanker leher rahim dan payudara dengan metoda IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) bermitra dengan beberapa kementerian, pemerintah daerah, lembaga-lembaga negara, LSM, organisasi profesi, lintas program dan lintas sektor serta berbagai pihak lainnya, pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim pada perempuan usia 30-50 tahun dengan menggunakan metode Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) untuk payudara dan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) untuk leher rahim. (Dinarum, 2017).

Kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara dan kanker leher rahim. Berdasarkan estimasi Globocan, *International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2012, insidens kanker di Indonesia 134 per 100.000 penduduk dengan insidens tertinggi pada perempuan adalah kanker payudara sebesar 40 per 100.000 diikuti dengan kanker leher rahim 17 per 100.000.

Target pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim Kota Metro sendiri sampai dengan tahun 2019 masih belum tercapai. Kegiatan *Mobile IVA* di 5 Kecamatan di Kota Metro diikuti peserta sebanyak 50 orang Pasangan Usia Subur (PUS) per-Kecamatan (5 Kecamatan) dengan jumlah seluruh peserta 250 orang dengan hasil pemeriksaan Positif kanker sebanyak 3 orang dan hasil Negatif sebanyak 247 orang. (Dinkes Kota Metro, 2019)

Sebagai upaya dalam deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara tersebut, Puskesmas Purwosari melalui Program Penyakit Tidak Menular melakukan Kegiatan Pemeriksaan IVA dan Sadanis di Puskesmas Yosomulyo. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Sosialisasi dan Pemeriksaan kanker payudara metode pemeriksaan sadanis dan IVA di Puskesmas Yosomulyo Kota Metro di laksanakan bulan Juli 2019.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan dilaksanakan di Puskesmas Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian perempuan akibat kanker serviks. Sasaran dalam pengabdian ini adalah wanita usia subur yang sudah menikah dan berdomisili di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro sebanyak 32 orang, serta mau melakukan pemeriksaan SADANIS dan IVA. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan melakukan persiapan klien terlebih dahulu, Sebelum dilakukan penyuluhan, dilakukan pemeriksaan dan dilakukan anamnesa. Selanjutnya dilakukan kegiatan *pre test* dengan menyebar kuesioner untuk mengukur pengetahuan ibu tentang kanker payudara dan kanker serviks, setelah penyuluhan selesai kemudian dilakukan *post test* kembali dengan menyebarkan kuesioner yang sama. *Screening* kanker payudara dilakukan dengan metode Sadanis diruangan yang terpisah antara pemeriksaan SADANIS dan IVA. Setelah itu, ibu dianjurkan ke kamar kecil untuk membersihkan dan mencuci kemaluannya, kemudian dilakukan pemeriksaan IVA diruangan yang sudah disediakan. Hasil pemeriksaan bisa langsung diketahui oleh ibu dengan hasil yang

didapatkan apakah positif atau negatif, kemudian ibu langsung diberikan konseling pasca pemeriksaan. Sesuai alur pemeriksaan yang tertera di Permenkes, 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan karakteristik peserta kegiatan pengabdian berdasarkan usia sebagian besar usia reproduktif aktif yaitu sebanyak 25 orang (78%), dengan rata-rata usia 30 tahun.

Tabel 1. Karakteristik peserta kegiatan Pengabdian di Puskesmas Yosomulyo

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Usia		
➢ 20 -35 tahun	25	78
➢ 35 tahun	7	22
Total	32	100
Paritas		
a. Primipara	5	16
b. Multipara	25	78
c. Grande multipara	2	6
Total	32	100

Umur merupakan periode penyesuaian terhadap pola – pola kehidupan baru. usia 20-35 tahun merupakan masa reproduksi aktif seorang perempuan. penelitian Rohani (2009) yang menyebutkan mayoritas responden umur yang melakukan pemeriksaan IVA berusia 31-40 tahun. Bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada deteksi dini kanker serviks, sehingga akan membentuk persepsi yang baik terhadap deteksi dini kanker serviks. Ibu yang melakukan pemeriksaan IVA sebagian besar adalah WUS (Wanita Usia Subur) yang berumur 36-45 tahun. Pada ibu yang berusia sekitar 36-45 tahun memiliki tingkat kewaspadaan yang lebih tinggi untuk mencegah terjadinya kanker serviks. Semakin dini WUS memeriksakan diri maka secara dini akan diketahui adanya kanker serviks (Sarwono, 2014). Menurut Pangesti, dkk (2012) umur wanita 35-55 tahun mempunyai resiko tinggi untuk timbulnya kanker serviks, tetapi sekarang telah terjadi peningkatan jumlah wanita muda yang sel-selnya abnormal, bahkan dapat

didiagnosis pada sitologis serviks. Pada kasus IVA positif penelitian ini mayoritas WUS (66,6%) berusia 36-45 tahun.

Paritas responden sebagian besar adalah multipara yaitu sebanyak 25 orang (78%). Menurut Pasaribu (2013) kanker leher rahim sering dijumpai pada wanita yang sering melahirkan. Hal ini karena perlukaan dan trauma akibat proses melahirkan. Kategori paritas yang berisiko tinggi belum ada keseragaman. Pada umumnya para ahli memberikan batasan antara 3-5 kali melahirkan. Karena itu ibu perlu melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat ketenaga kesehatan. Paritas dengan jumlah anak lebih dari dua orang atau jarak persalinan terlampau dekat mempunyai resiko terhadap timbulnya perubahan terhadap sel-sel abnormal pada leher rahim. Jika jumlah anak menyebabkan perubahan sel abnormal dari epitel pada mulut rahim yang dapat berkembang pada keganasan (Fitria, 2007). Semakin sering melahirkan (banyak anak) semakin tinggi resiko terkena kanker serviks apalagi bila jarak persalinan yang terlalu dekat (Pangesti dkk, 2012). Paritas ini berbahaya dengan memiliki jumlah anak lebih dari dua orang (Aminati, 2013). Hal ini sesuai dengan Anggit Eka Ratnawati dkk, hasil pemeriksaan IVA positif mayoritas terjadi pada multipara.

Tabel 2. Karakteristik Pengetahuan Tentang kanker Payudara dan Kanker Serviks di Puskesmas Yosomulyo

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Pretest		
kurang	17	53
cukup	15	47
baik	0	0
Total	32	100
Posttest		
kurang	5	15,7
cukup	23	71,8
baik	4	12,5
Total	32	100

Nilai rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 47 poin. Rata-rata nilai setelah pemeberian materi adalah 65 poin. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta dari katagori kurang menjadi cukup, dengan rata-

rata nilai *pretest* 47 dan *post test* dengan rata-rata nilai 65.

Setelah Peserta mendapatkan penyuluhan atau materi tentang kanker pada wanita dan cara deteksi dini kanker. *Post test* dilakukan menggunakan kuisioner, Terjadi peningkatan nilai pengetahuan sebesar 18 poin. Peserta dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat dan mampu mempraktekkan kembali cara pemeriksaan payudara kanan dan kiri.



Gambar 1. Pemberian Materi Tentang Kanker Serviks dan Payudara

Tabel 3. Karakteristik Hasil Pemeriksaan IVA Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest* kegiatan Pengabmas di Puskesmas Yosomulyo

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Pemeriksaan IVA		
IVA (+)	2	6
IVA (-)	30	94
Total	32	100
Pemeriksaan Payudara		
a. Positif	1	3
b. Negatif	31	97
Total	32	100



Gambar 2. Pemeriksaan IVA dan Skrining Kanker Payudara dengan Metode SADANIS dan SADARI

Setelah dilakukan pelayanan pemeriksaan dan penyuluhan tentang kanker servik melalui IVA dan deteksi kanker payudara melalui metode Sadanis dan SADARI pada perempuan yang sudah menikah, terdeteksi perempuan dengan IVA positif sebanyak 2 orang dari 32 jumlah seluruh peserta kegiatan yang melakukan skrining di Puskesmas Yosomulyo dengan diagnosis cervicitis dan kondiloma orang. Pada pemeriksaan IVA dengan hasil positif ditemukan adanya bercak berwarna putih (*Aceto White Epitelium*) pada serviks setelah dioleskan dengan cairan asam asetat atau asam cuka.

Hasil kegiatan ini sesuai dengan penelitian Pangesti dkk (2012) yaitu hasil pemeriksaan IVA negatif di Puskesmas Karanganyar sebanyak 92,1% atau mayoritas hasil pemeriksaannya negatif. Angka kejadian suspek kanker servik sebesar 10%. Perempuan yang terdeteksi positif.

Berdasarkan Permenkes, 2017, bidan dan dokter umum harus merujuk klien yang mengalami kondisikondisi di bawah ini ke tingkat fasilitas perawatan yang lebih tinggi (RS kabupaten/kota): 1. Benjolan pada payudara 2. *Lesi aceto white* lebih dari 75% dari permukaan leher rahim, *lesi aceto white* meluas sampai dinding vagina atau lebih dari 2mm tepi luar *probe krioterapi* 3. *Lesi acetowhite positif*, tetapi klien meminta pengobatan lain selain krioterapi atau meminta tes diagnosa lain 4. Dicurigai kanker 5. Kondisi ginekologis lain (misalnya massa ovarium, miom, polip) Dokter umum yang terlatih, mengkaji lesi berukuran besar dan jika dicurigai kanker, segera rujuk kepada dokter spesialis obgin. Selanjutnya dokter obgin yang akan melakukan pemeriksaan dan terapi lanjutan atau perawatan paliatif sesuai indikasi. Kasus yang tidak dapat ditangani di rumah sakit kabupaten/kota, dapat dirujuk ke rumah sakit propinsi yang ditunjuk. Rumah sakit rujukan harus memberikan umpan balik kepada rumah sakit atau Puskesmas asal.

Pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, perlu adanya upaya masif yang dilakukan oleh semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian kanker. Penyakit kanker memberikan Dampak pada keluhan fisik dan psikologis yang dialami pada setiap orang

berbeda-beda tergantung pada tingkat keparahan (stadium), jenis pengobatan yang dijalani dan karakteristik masing-masing penderita. Sekitar 30% penderita kanker mengalami permasalahan penyesuaian diri dan 20% di diagnosis mengalami depresi. Dampak psikologis yang sering dirasakan oleh pasien kanker payudara yaitu berupa ketidakberdayaan, kecemasan, rasa malu, harga diri menurun, stres dan amarah (Pariman, 2011).

Skrining merupakan upaya deteksi dini untuk mengidentifikasi penyakit atau kelainan yang secara klinis belum jelas dengan menggunakan tes, pemeriksaan atau prosedur tertentu. Upaya ini dapat digunakan secara cepat untuk membedakan orang-orang yang kelihatannya sehat tetapi sesungguhnya menderita suatu kelainan. Skrining kanker payudara di Puskesmas Penyelenggara Deteksi Dini dilakukan dengan *Clinical Breast Examination* (CBE) dan skrining kanker serviks dilakukan dengan tes IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). (Kemenkes, 2015)

Tingginya angka kematian akibat kanker serviks salah satu penyebabnya adalah keterlambatan deteksi dan datang ke rumah sakit pada stadium lanjut, yaitu stadium IIB- IVB. Kasus kanker serviks yang ditemukan pada stadium awal hanya sekitar 5 % (Najdi, 2016). Keterlambatan diagnosis, keterbatasan sumberdaya, keterbatasan sarana dan prasarana, jenis histopatologi dan derajat pendidikan ikut serta dalam menentukan prognosis dari penderita (Sabrida, 2015).

Kanker leher rahim dapat dicegah sebanyak 40% dengan mengurangi faktor risiko dan deteksi dini kanker leher rahim (Dinkes, 2015). Deteksi dini pada kanker serviks adalah faktor utama dalam mengurangi kejadian kanker serviks dan kematian akibat kanker serviks (Chaowawanit, 2016). Deteksi dini memungkinkan ditemukannya kanker pada stadium awal sehingga kemungkinan sembuh lebih besar dan meningkatkan angka harapan hidup (*American Cancer Society*, 2014). Salah satu metode deteksi dini kanker serviks adalah Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Skrining dengan IVA ini dinyatakan lebih mudah, lebih sederhana, dan lebih murah dibandingkan dengan tes pap smear (Urasa, 2011)

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabmas deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks metode pemeriksaan SADANIS dan IVA ini dapat berjalan dengan baik tanpa kendala berkelanjutan yang dapat diatasi. Pada kegiatan ini sebanyak 2 orang terdeteksi IVA positif dengan diagnosis cervicitis dan kondiloma 1 orang, dan keduanya sudah langsung dilakukan cryo oleh dokter yang sudah dilatih dan mendapatkan pelatihan teknik Cryo. Untuk pemeriksaan deteksi cancer payudara satu orang diduga POM dari 32 jumlah seluruh peserta kegiatan yang melakukan skrining IVA dan kanker payudara di Puskesmas Yosomulyo Metro Pusat Kota Metro. Mitra diharapkan dapat melakukan pemeriksaan kembali di tahun mendatang. Tim pengabdian masyarakat dapat melakukan pemantauan secara periodik pada kelompok PUS, WUS, lansia dan kader di kegiatan pengabdian masyarakat mendatang. Program deteksi dini kanker payudara dengan Sadanis dan kanker servik dengan IVA di Kecamatan Metro Pusat dapat dilanjutkan & dijadikan agenda rutin oleh bidan Puskesmas, agar kejadian kanker servik dan payudara dapat dideteksi secara dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direktur Politeknik Kesehatan Tanjungkarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada Tim Pengabmas Dosen untuk melaksanakan Tugas Pengabmas Skema Mandiri dan Hendarto, SKM selaku Kepala Puskesmas Yosomulyo beserta staf. Serta semua pihak yang telah membantu terselenggaranya pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dinarum, K. (2017). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Buayan Kebumen, 5(1), 20–25. Retrieved from

<http://eprints.ums.ac.id/25264/>

Bray F, Ferlay J, Soejomartam I, Siegel RT, Torre LA, Jemal A. Global Cancer Statistics 2018: GLOBOCAN estimates of incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancer in 185 Countries. *Ca cancer J Clin.* 2020 Pebruari.

Chaowawinit, W et al., (Asian Pacific Journal of Cancer Prevention, 2010). "Knowledge, Attitude and Behaviour of Bangkok Metropolitan Women Regarding Cervical Cancer Screening". *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention vol 17*, 2016.

Dinarum, Brida Kity and Kurniawati, Herlin Fitriana (2017) *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode inspeksi visual asam asetat (iva) di wilayah kerja puskesmas buayan kebumen.*

Dinas Kesehatan Kota Metro. 2019. *Profil Kesehatan Kota Metro.* 2018.

Fitria. 2007. *Panduan Lengkap Kesehatan Wanita.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Kemkes RI, 2018. <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>

Kemkes, 2015, *Buletin Jendela Pusat Data dan Informasi Kesehatan Semester 1, Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan RI*

Kemkes, 2017, *Peraturan Kementerian Kesehatan No 29 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan menteri kesehatan nomor 34 tahun 2015 tentang penanggulangan kanker payudara dan kanker leher Rahim.*

Kemkes, 2019, *Hari Kanker Sedunia 2019. Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI.* <https://www.kemkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>

Pangesti,N., Cokroaminoto, & Nurlaila. (2010). Gambaran Karakteristik Wanita Usia Subur (Wus) yang Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat(IVA) Di Puskesmas Karanganyar. *STIKES Muhammadiyah Gombong, Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan Volume 8 No.2 Juni 2012*

Pariman. Guided Imagery (sebuah pendekatan psikosintesis) untuk penurunan Depresi

- pada Penderita Kanker [Skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro; 2011.
- Sabrina, H. 2015. *Peranan Deteksi Dini Kanker Untuk Menurunkan Penyakit Kanker Stadium Lanjut*. Buletin Jurnal Data dan Informasi Kesehatan. Jakarta
- Sarwono. 2014. *Ilmu Kandungan.Edisi Ketiga*. Jakarta:Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Savitri, Astrid, dkk. 2015. *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim dan Rahim*. Yogyakarta, Pustaka Baru Press.
- Urasa, M. 2011. Knowledge of cervical cancer and screening practices of nurses at a regional hospital in Tanzania. *Tanzania Health sciences* vol 11 no.1 march 2011